

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian yang Digunakan

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2012:10). Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif dan verifikatif.

Metode penelitian deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu situasi kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang (Nazir, 2011:54). Masing-masing variabel tersebut dicari nilainya kemudian dijelaskan perkembangannya secara deskriptif. Metode deskriptif digunakan untuk mengetahui besarnya *leverage* yang diukur menggunakan *debt to equity ratio*, profitabilitas yang diukur menggunakan *return on asset*, dan harga saham pada perusahaan industri barang konsumsi sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia pada tahun 2013 sampai dengan 2017.

Sedangkan metode verifikatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2012:11). Metode ini juga digunakan untuk menguji kebenaran dari suatu hipotesis. Penelitian ini menggunakan tiga variabel yang terdiri dari dua variabel bebas (independen) yaitu X_1 (*Leverage*), X_2 (Profitabilitas) dan satu variabel terikat (dependen) atau Y (Harga Saham) sehingga dapat diambil suatu analisis dengan menggunakan

ukuran–ukuran statistik yang berhubungan dengan data empiris. Metode verifikatif digunakan untuk mengetahui pengaruh atau bentuk hubungan *leverage* (*debt to equity ratio*), dan profitabilitas (*return on asset*) terhadap harga saham pada perusahaan industri barang konsumsi sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia pada tahun 2013 sampai dengan 2017.

3.2 Definisi Variabel dan Operasionalisasi Variabel Penelitian

Definisi variabel menjelaskan tipe-tipe variabel yang dapat diklasifikasikan berdasarkan fungsi variabel dalam hubungan antar variabel serta skala variabel yang digunakan. Sedangkan operasionalisasi variabel menjabarkan variabel atau sub variabel kepada konsep, dimensi, indikator yang diarahkan untuk memperoleh nilai variabel penelitian.

3.2.1 Definisi Variabel Penelitian

Pengertian variabel penelitian menurut Sugiyono (2012:59) adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variabel tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Berdasarkan judul penelitian “Pengaruh *Leverage*, dan Profitabilitas terhadap Harga Saham pada perusahaan industri barang konsumsi sub sektor makanan dan minuman yang termasuk di Indeks Saham Syariah Indonesia pada tahun 2013 sampai dengan 2017”, dapat diuraikan beberapa variabel penelitian :

a. Variabel Independen (Bebas)

Variabel independen sering juga disebut variabel bebas. Variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi perubahannya atau timbulnya variabel dependen (Sugiyono, 2012:59). Pada penelitian ini variabel–variabel independennya adalah :

1. *Leverage* yang diukur dengan *Debt To Equity Ratio* atau *DER* (X_1) atau sering disebut rasio yang mengukur seberapa jauh perusahaan di biayai oleh kewajiban atau pihak luar dengan kemampuan perusahaan yang di gandakan oleh ekuitas. (Bambang Riyanto 2010:333).
2. Profitabilitas yang diukur dengan *Return On Asset* atau *ROA* (X_2) adalah mengukur efektivitas keseluruhan dalam menghasilkan laba melalui aktiva yang tersedia; daya untuk menghasilkan laba dari modal yang diinvestasikan (Van Horne 2005:235).

b. Variabel Dependen (Terikat)

Variabel dependen sering juga disebut variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2012:59). Pada penelitian ini variabel dependennya harga saham. Harga saham merupakan harga suatu saham yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang di tentukan oleh pelaku pasar dan oleh penawaran dan permintaan yang bersangkutan di pasar modal. (Jogiyanto, 2013:167).

3.2.2 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Variabel-variabel yang akan diteliti perlu diberikan batasan-batasan dan ditentukan cara pengukurannya untuk mempermudah pembahasan, khususnya

dalam hipotesis, maka dibuatlah operasionalisasi variabel. Berikut ini adalah operasionalisasi variabel dalam penelitian di tabel berikut ini :

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Indikator	Ukuran	Skala
<p><i>Leverage</i> (X₁) <i>Leverage</i> ialah rasio yang mengukur seberapa jauh perusahaan di biyai oleh kewajiban atau pihak luar dengan kemampuan perusahaan yang di gandakan oleh ekuitas</p>	<p><i>Debt to Equity Ratio</i> atau <i>DER</i></p>	$\frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$ <p>(Bambang Riyanto 2010:333)</p>	Rasio
<p>Profitabilitas (X₂) Profitabilitas merupakan mengukur efektivitas keseluruhan dalam menghasilkan laba melalui aktiva yang tersedia; daya untuk menghasilkan laba dari modal yang diinvestasikan</p>	<p><i>Return On Asset</i> atau <i>ROA</i></p>	$\frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$ <p>(Kasmir, 2012:201)</p>	Rasio
Harga saham	Posisi harga	Posisi harga saham yang	Rasio

(Y)	saham yang	dinyatakan dalam rupiah.	
Harga saham merupakan harga suatu saham di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan permintaan serta penawaran saham yang bersangkutan	dinyatakan dalam rupiah. (Jogiyanto,2013:167)	(Rp)	

Sumber : Diolah oleh peneliti dari berbagai sumber.

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi dan sampel menjelaskan unit analisis dan metode sampel yang digunakan.

3.3.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2012:115). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan industri barang konsumsi sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia pada tahun 2013 sampai dengan 2017 yang menyampaikan laporan keuangan dan laporan kinerja perusahaan pada tahun 2013 sampai dengan 2017. Populasi pada penelitian ini berjumlah 11 perusahaan.

Sumber : Situs Resmi www.sahamok.com (data diolah)

3.3.2 Sampel

Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2012:117) pengertian *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan berdasarkan kriteria–kriteria atau pertimbangan tertentu. Adapun kriteria–kriteria penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan industri barang konsumsi sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia pada tahun 2013 sampai dengan 2017.
2. Mempunyai kelengkapan data keuangan yang dibutuhkan secara konsisten mulai dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2017.

Berdasarkan kriteria pemilihan sampel yang telah ditentukan, maka perusahaan-perusahaan yang menjadi sampel dan memenuhi kriteria tersebut berjumlah 11 perusahaan. Daftar perusahaan yang menjadi sampel adalah sebagai berikut :

Tabel 3.2
Daftar sampel industri barang konsumsi sub sektor makanan dan minuman yang termasuk di ISSI 2013 – 2017

No	Kode	Nama Emiten	Tanggal Berdiri
1	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk.	11 Jan 1997
2	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.	9 Jul 1996
3	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.	07 Oct 2010
4	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.	14 Jul 1994
5	MYOR	Mayora Indah Tbk.	04 Jul 1990

6	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk.	28 Jun 2010 Tabel 3.2 (Lanjutan)
7	SKLT	Sekar Laut Tbk.	08 Sep 1993
8	STTP	Siantar Top Tbk.	16 Des 1996
9	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry and Trading Co Tbk.	02 Jul 1990
10	PSDN	Prashida Aneka Niaga Tbk, PT	18 Oct 1994
11	SKBM	Sekar Bumi Tbk, PT	05 Jan 1993 relisting: 28 Sep 2012

Sumber : Situs Resmi (data diolah)

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Data merupakan sekumpulan fakta yang diperoleh melalui pengamatan (observasi) langsung atau survei. Jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif. Data kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis (Sugiyono, 2012:13). Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Observasi

Sumber data yang digunakan adalah data sekunder. Data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen (Sugiyono, 2012:193). Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip yang dipublikasikan dan tidak dipublikasikan. Data sekunder yang digunakan berupa laporan kinerja

perusahaan sampel yang diperoleh dari mengakses situs www.idx.co.id dan *Indonesian Capital Market Directory (ICMD)*.

2. Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan ini adalah pengumpulan data dengan cara membaca dan mempelajari berbagai literatur buku, hasil penelitian yang sejenis, dan media lain yang mempunyai kaitan dengan masalah serta tema penelitian yang dilakukan. Di sini penulis juga banyak membaca literatur buku di perpustakaan kampus untuk menambah pengetahuan dalam menyelesaikan laporan ini.

3.5 Metode Analisis dan Uji Hipotesis

Metode analisis dan uji hipotesis menguraikan metode–metode analisis yang akan digunakan untuk menjawab rumusan masalah dan hipotesis penelitian.

3.5.1 Teknik Analisis Data

Pendapat yang dikemukakan Sugiyono (2012:206) yang dimaksud dengan analisis data adalah kegiatan setelah data dari seluruh responden terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Analisis data yang akan penulis gunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dan analisis verifikatif.

3.5.2 Analisis Deskriptif

Pengertian statistik deskriptif menurut Sugiyono (2012:206) adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Selain itu Sugiyono (2012:206) berpendapat yang termasuk dalam statistik deskriptif antara lain penyajian data melalui tabel, grafik, diagram lingkaran, pictogram, perhitungan modus, median, mean, perhitungan desil, persentil, penyebaran data melalui perhitungan rata-rata, standar deviasi, dan perhitungan persentase. Dalam analisis ini dilakukan pembahasan dengan rumusan masalah sebagai berikut :

a. *Debt to Equity Ratio atau DER*

$$\frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

(Bambang Riyanto 2010:333)

b. *Return On Asset atau ROA*

$$\frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

(Kasmir, 2012:201)

3.5.3 Analisis Verifikatif

Analisis verifikatif merupakan analisis yang digunakan untuk membahas data kuantitatif. Analisis ini digunakan untuk menjawab rumusan masalah yaitu mengetahui seberapa besar pengaruh *debt to equity ratio*, *return on asset* terhadap harga saham.

3.5.3.1 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan prasyarat analisis regresi berganda. Sebelum melakukan pengujian hipotesis yang diajukan dalam penelitian perlu dilakukan pengujian asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji multikolonieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi sebagai berikut:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Alat uji yang digunakan untuk menguji apakah data berdistribusi normal atau tidak adalah dengan analisis grafik, yaitu dengan melihat grafik histogram, grafik *normal probability plot*, serta diperkuat juga dengan uji statistik *non-parametrik Kolmogorov Smirnov* (Imam Ghazali, 2011).

Pengujian normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik distribusi normal. Dasar pengambilan keputusannya adalah :

- a. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonalnya, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- b. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonalnya, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

2. Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model

regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika variabel bebas saling berkorelasi, maka variabel–variabel ini tidak orthogonal. Variabel orthogonal adalah variabel independen yang nilai korelasinya antar sesama variabel independen sama dengan nol. Gejala ini dapat dideteksi dengan nilai *tolerance* dan nilai *variance inflation factor* (*VIF*). Nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai *VIF* yang tinggi (karena $VIF = 1 / tolerance$). Nilai cutoff yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adalah nilai *tolerance* $\leq 0,10$ atau sama dengan nilai *VIF* ≥ 10 . Setiap peneliti harus menentukan tingkat kolonieritas yang masih dapat ditolerir. Sebagai missal nilai *tolerance* = 0,10 sama dengan tingkat kolonieritas 0,95 (Imam Ghozali, 2011:105).

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dan residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varian dari residual satu pengamatan yang lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Imam Ghozali, 2011).

Jika angka signifikansi t yang diperoleh dari persamaan regresi yang baru lebih besar dari alpha 5%, maka dikatakan tidak terdapat heteroskedastisitas dalam data model. Sebaliknya, jika angka signifikansi yang diperoleh lebih kecil dari alpha 5%, maka dapat dikatakan terdapat heteroskedastisitas dalam data model.

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan penggunaan pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya (Imam Ghozali, 2011).

Metode pengujian yang sering digunakan adalah dengan uji Durbin Watson (DW) untuk mendeteksi uji autokorelasi (Priyatno, 2010:87). Dasar pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi adalah :

Tabel 3.3
Keputusan Terjadi atau Tidaknya Problem Autokorelasi

Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dl$
Tidak ada autokorelasi positif	No decision	$dl < d < du$
Tidak ada korelasi negative	Tolak	$n-dl < d < n$
Tidak ada korelasi negatif	No Decision	$n-du < d < n-dl$
Tidak ada autokorelasi, positif atau negative	Tidak ditolak	$du < d < n-du$

Sumber : (Imam Ghozali, 2011:111)

Keterangan :

d : Nilai Durbin-Watson

dl : Nilai batas bawah

du : Nilai batas atas

n : Jumlah variabel independen penelitian

3.5.4 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen, bila dua arah atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya) jadi analisis regresi ganda akan dilakukan bila jumlah variabel independennya minimal 2 (dua) (Sugiyono, 2012:277).

Penelitian ini menggunakan dua variabel independen diantaranya adalah *debt to equity ratio*, dan *return on asset* terhadap harga saham sebagai variabel dependennya. Analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen dengan rumus :

$$Y = \alpha + \beta^1 X^1 + \beta^2 X^2 + e$$

Keterangan :

Y = Harga Saham

α = Konstanta

$\beta_1 - \beta_3$ = Koefisien Regresi Variabel Independen

X = *Debt to Equity Ratio*

X^2 = *Return On Asset*

e = Standar *Error*

3.5.5 Analisis Korelasi Berganda

Analisis korelasi berganda bertujuan untuk mengukur kekuatan asosiasi (hubungan) linear antara dua variabel, korelasi tidak menunjukkan hubungan fungsional atau dengan kata lain analisis korelasi tidak membedakan variabel

dependen dengan variabel independen (Imam Ghozali, 2011). Analisis ini digunakan untuk mengetahui derajat atau kekuatan hubungan atau seberapa erat hubungan antara variabel X yaitu *Debt to Equity Ratio (DER)*, dan *Return On Asset (ROA)* terhadap variabel Y yaitu Harga Saham. Cara mengetahui keadaan korelasi digunakan kriteria sebagai berikut :

Tabel 3.4
Pedoman Interpretasi Koefisien korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,00	Sangat Kuat

Sumber : Sugiyono (2012:184)

3.5.6 Analisis Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa besar kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Secara umum koefisien determinasi untuk data silang (*crosssection*) relatif rendah karena adanya variasi yang besar antara masing-masing pengamatan, sedangkan untuk data runtun waktu (*time series*) biasanya mempunyai nilai

koefisien determinasi yang tinggi. Menurut Sugiyono (2012:292), rumus untuk menghitung koefisien determinasi secara simultan yaitu :

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

$$\text{Dimana : } 0 \leq r^2 \leq 1$$

Keterangan :

Kd = Koefisien Determinasi

r^2 = Koefisien Korelasi

Analisis koefisien determinasi parsial digunakan untuk mengetahui seberapa besar persentase pengaruh variabel X_1 dan X_2 terhadap variabel Y secara parsial. Rumus koefisien determinasinya yang dikemukakan oleh Gujarati (2013:172) adalah sebagai berikut:

$$Kd = \beta \times \text{Zero Order} \times 100\%$$

(Gujarati 2013:172)

Keterangan :

β = Beta (nilai *Standardized Coeficients*)

Zero Order = Matrik korelasi variabel bebas dengan variabel terikat

Dimana apabila :

$Kd = 0$, Berarti pengaruh variabel X terhadap variabel Y lemah.

$Kd = 1$, Berarti pengaruh variabel X terhadap variabel Y kuat.

3.6 Lokasi Dan Waktu Penelitian

Lokasi dan waktu yang penulis gunakan dalam penyusunan skripsi ini adalah sebagai berikut :

3.6.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dalam penelitian ini yaitu Pusat Informasi Pasar Modal (PIPM) yang terletak di Jalan Veteran No.10 Kota Bandung. Kantor tersebut merupakan kantor perwakilan Bursa Efek Indonesia di Kota Bandung. Data juga diperoleh melalui *browsing website* situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id dan *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD). Data diperoleh dari laporan keuangan perusahaan industri barang konsumsi sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia pada tahun 2013 sampai dengan 2017.

3.6.2 Waktu Penelitian

Waktu penelitian adalah sejak penulis mendapatkan persetujuan judul dan membuat proposal. Penelitian ini juga akan terus dilakukan saat keluar surat keputusan dari Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Pasundan sampai dengan berakhirnya bimbingan pada surat keputusan tersebut.